

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA YANG TINGGAL DI RUMAH DENGAN LANSIA YANG TINGGAL DI PPSLU MAPPAKASUNGGU

Bahriah¹, Muhammad Qasim², Jamila Kasim³

¹* STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

*e-mail: penulis-korespondensi: bbahriah@gmail.com/ 08114200550

Abstract

Depression is a mood disorder. Mood is a pervasive and persistent feeling that is experienced internally and that influences a person's behavior and perception of the world. Differences in residence were reported as predictors of depression in the elderly. This study aims to analyze the comparison of depression levels in the elderly living at home with the elderly living in PPSLU Mapakasunggu, Parepare City. The type of research is analytic observational with a cross-sectional design involving 15 samples of elderly living at home and 15 samples of elderly living in PPSLU Mappakasunggu Parepare City. Demographic data collected related to depression, namely age, gender, marital status, education, occupation, length of stay in the orphanage and frequency of family visits were collected through interviews using a questionnaire. Geriatric Depression Scale-Short Form (GDS-SF) Nilai value < 0.05 indicates depression. The Mann-Whitney test was carried out using the SPSS 22 computer application program. The proportion of depression in the elderly at home was moderate depression (46.7%) which was greater than the proportion of the elderly at home, namely mild depression (40%). The statistical test to compare the level of depression experienced by the elderly got a value of $= 0.009$. So there is a difference in the level of depression in the elderly living at home with the elderly living in PPSLU Mappakasunggu, Parepare City ($p 0.009 < 0.05$). Based on the results of this study, there are differences in the level of depression in the elderly living at home with the elderly living in PPSLU Mappakasunggu, Parepare City.

Keywords: Depression; Elderly; Orphanage; Family

Abstrak

Depresi merupakan gangguan *mood*. *Mood* adalah suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal dan yang mempengaruhi perilaku seseorang serta persepsinya terhadap dunia. Perbedaan tempat tinggal dilaporkan sebagai predictor depresi pada lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dengan lansia yang tinggal di PPSLU Mapakasunggu Kota Parepare. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dengan melibatkan 15 sampel lansia yang tinggal di rumah dan 15 sampel lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare. Data demografi yang dikumpulkan terkait dengan depresi yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal di panti dan frekuensi kunjungan keluarga dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Nilai *Geriatric Depression Scale-Short Form* (GDS-SF) α value < 0.05 mengidentifikasi depresi. Uji *Mann-Whitney* dilakukan dengan program aplikasi komputer SPSS 22. Proporsi depresi pada lanjut usia di rumah adalah depresi sedang (46,7%) lebih besar dibanding proporsi lansia di panti yaitu depresi ringan (40%). Uji statistik untuk membandingkan tingkat depresi yang dialami lansia mendapatkan nilai $p = 0,009$. Maka ada perbedaan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dengan lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare ($p 0,009 < \alpha 0,05$). Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat perbedaan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dengan lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kata kunci: Depresi; Lansia; Panti; Keluar

Pendahuluan

Saat ini, di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Di negara maju seperti Amerika Serikat pertambahan Orang Lanjut Usia diperkirakan 1.000 orang perhari pada tahun 1985 dan diperkirakan 50% dari penduduk berusia di atas 50 tahun sehingga istilah *Baby Boom* pada masa lalu berganti menjadi “Ledakan Penduduk Lanjut Usia (Lansia)” (Padila, 2013).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengungkapkan bahwa pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2025 penduduk lansia di dunia meningkat hingga 77,37% dan Indonesia merupakan negara penyumbang tertinggi angka presentase tersebut (Bantulkab, 2010). Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia mencapai 9,77% atau 23,9 juta jiwa pada tahun 2010 dan akan meningkat secara signifikan menjadi 11,4% atau 28,8 juta jiwa pada tahun 2020.

Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan harapan hidup yang pada tahun sebelumnya angka harapan hidup tertinggi adalah 69,8 tahun, sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi 72,5 tahun dan diperkirakan akan mengalami peningkatan (Netralnews, 16 Februari 2017). Kota Parepare pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan dari 70,59 menjadi 70,64 (BPS, 2017).

Hasil penelitian Khusbaryanto dan Narulita (2009) menunjukkan bahwa lansia yang tidak memiliki keluarga tidak mengalami depresi yang lebih berat dengan prevalensi 52,17%. Hal ini disebabkan karena mereka merasa panti adalah suatu tempat yang menyenangkan dan banyak teman, mereka sudah pasrah dengan sisa hidupnya dan siap bila suatu saat Allah SWT memanggilnya. Mayoritas dari mereka adalah mempunyai uang pensiun sendiri sehingga mereka merasa bahwa dirinya masih berguna untuk dirinya maupun orang lain yang ada di panti.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini termasuk penelitian *observasional analitik* dengan desain studi *cross sectional*. Dengan desain ini peneliti ingin menganalisa perbandingan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dengan lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare Penelitian dan populasi dilakukan dan diambil di wilayah RW 04 RT 01 Kel. Ujung Lare' Kec Soreang Kota Parepare dan PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare. Jumlah sampel yang digunakan harus memiliki perbandingan yang sama, sehingga jumlah sampel lansia di rumah 15 orang dan lansia di panti 15 orang responden. Teknik Pengambilan sampel untuk lansia yang tinggal di rumah teknik *total sampling* dan lansia di PPSLU dengan menggunakan *purposive sampling*.

Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini :

1. *Kriteria inklusi*
 - a. Umur \geq 60 tahun
 - b. Untuk lansia di panti, lama tinggal \geq 3 bulan
 - c. Untuk lansia yang tinggal di rumah bertempat tinggal di RW 04 RT 01 Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Parepare
 - d. Lansia yang tidak mengalami demensia
 - e. Bersedia menjadi responden penelitian.
2. *Kriteria Eksklusi*
 - a. Lansia yang tidak komunikatif, mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.
 - b. Lansia yang mengalami kecacatan mental atau dalam keadaan sakit.

Pengolahan Data

1. *Editing*

Hasil wawancara yang dikumpulkan melalui kuesioner disunting terlebih dahulu.
2. *Coding*

Lembaran code adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual.
3. *Entry Data*

Jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program SPSS 22 for window.

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum distribusi responden dengan cara mendistribusikan tiap variabel yang digambarkan tiap penelitian.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif.

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Lansia Yang Tinggal di Rumah di wilayah RW 04 RT 01 Kel. Ujung Lare' Kec. Soreang kota Parepare (n=15)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	6,7
Perempuan	14	3,3
Usia		
60-74 tahun	12	80
75-90 tahun	3	20
Status perkawinan		
Menikah	8	53,3
Tidak menikah/belum menikah	1	6,7
Janda/duda	6	40
Pendidikan		
Tidak sekolah	8	53,3
SD	3	20
SMA	4	26,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12	80
Bekerja	0	0
Pensiunan	3	20

Tabel 1. menunjukkan bahwa proporsi karakteristik responden berdasarkan usia 60-74 yaitu sebanyak 12 lansia (80 %) dengan jumlah jenis kelamin adalah wanita sejumlah 14 orang lansia (93,3%). Status perkawinan pada lansia adalah menikah sebesar 8 responden (53,3%). Tingkat pendidikan pada lansia yang tinggal di rumah adalah tidak sekolah sebanyak 8 responden (53,3%). Pekerjaan lansia sebanyak 12 responden (80%) adalah tidak bekerja.

Tabel 2. Karakteristik Responden Lansia Yang Tinggal Di Ppslu Mappakasunggu Kota Parepare (n=15)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	40
Perempuan	9	60
Usia		
60-74 tahun	8	53,3
75-90 tahun	7	46,7
Status perkawinan		
Menikah	8	53,3
Tidak/belum menikah	3	20
Janda/duda	4	26,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	5	33,3
SD	6	40
SMP	2	13,3
SMA	2	13,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	53,3
Bekerja	6	40
Pensiunan	1	6,7
Lama tinggal di panti		
> 1 tahun	3	20
1-5 tahun	7	46,7

< 5 tahun	5	33,3
Frekuensi kunjungan keluarga		
1-3 x/ 3 bulan	3	20
1-3 x/ 6 bulan	2	13,3
1-3 x/ 9 bulan	1	6,7
1-3 x/ 12 bulan	9	60

Tabel 2. menunjukkan karakteristik responden yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Paepare dimana usia terbanyak adalah 60-74 tahun yaitu 8 responden (53,3%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah wanita yaitu 9 responden (60%). Status perkawinan adalah menikah dengan jumlah 8 responden (53,3%). Tingkat pendidikan pada lansia adalah SD sebanyak 6 responden (40%). Pekerjaan lansia terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 8 responden (53,3%). Lama tinggal di panti terbanyak adalah 1-5 tahun dengan jumlah 7 responden (46,7%). Frekuensi kunjungan keluarga bagi lansia di panti yaitu 1-3 x/ 12 bulan sebanyak 9 responden (60%).

Tabel 3. Distribusi tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah di wilayah RW 04 RT 01 Kelurahan Ujung Lare' Kota Parepare

Tingkat Depresi	n	%
Normal	1	6,7
Depresi Ringan	2	13,3
Depresi Sedang	7	46,7
Depresi Berat	5	33,3
Total	15	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah mengalami depresi sedang sebanyak 7 orang lansia (46,7%).

Table 4. Distribusi Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Bertempat Tinggal Di Panti Di PPSLU Mappakasunggu

Tingkat Depresi	n	%
Normal	4	26,7
Depresi Ringan	6	40
Depresi Sedang	4	26,7
Depresi Berat	1	6,7
Total	15	100

Tabel 4. Menunjukkan Lansia Yang Tinggal Di Panti Sebanyak 6 Lansia (40%) Mengalami Depresi Ringan.

Tabel 5 Perbedaan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Rumah Dengan Lansia Yang Tinggal Di Panti Di Ppslu Mappakasunggu Kota

Tingkat depresi	Tempat Tinggal				ρ Value
	Rumah		Panti		
	n	%	n	%	
Normal	1	6,7	4	26,7	0,009
Ringan	2	13,3	6	40	
Sedang	7	46,7	4	26,7	
Berat	5	33,3	1	6,7	
Total	15	100	15	100	

Hasil analisis perbedaan tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah dan di PPSLU Mappakasunggu Parepare pada tabel 5 diketahui bahwa pada lansia yang bertempat tinggal di rumah terdapat depresi sedang sebanyak 7 orang (46,7%) dan pada lansia yang bertempat tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare terdapat depresi ringan yaitu sebesar 6 orang (40%). Analisis lebih lanjut di dapatkan bahwa hasil pengujian statistik menggunakan *Mann-Whitney* . hasil uji statistiknya di dapatkan ρ value = 0,009 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ρ lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($\rho < 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah dengan lansia yang tinggal di panti di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Pembahasan

1. Perbedaan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dan lansia yang tinggal di PPSLU Mappaksunggu Kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 04 RT 01 Kelurahan Ujung Lare' Kecamatan Soeang Kota Parepare menunjukkan bahwa bahwa lansia yang bertempat tinggal di rumah 1 orang lansia (6,7%) tidak mengalami depresi, kemudian lansia yang mengalami depresi ringan sebanyak 2 orang (13,3 %), lansia yang mengalami depresi sedang sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan depresi berat sebanyak 5 orang lansia (33,3%).

Lansia yang bertempat tinggal di PPSLU Mappaksunggu Kota Parepare paling banyak mengalami depresi ringan yaitu sebesar 6 orang dengan persentase 40%, kemudian lansia yang mengalami depresi ringan sebanyak 4 orang (26,7%), depresi berat dialami oleh 1 orang responden dengan persentase 6,7%, dan 4 orang lansia lainnya tidak depresi/normal sebanyak 4 orang lansia (26,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah mengalami depresi lebih tinggi dibanding lansia yang tinggal di PPSLU Mappaksunggu Kota Parepare.

Hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* diperoleh nilai p value = 0,009 yang berarti nilai p value lebih kecil dibanding nilai $alpha$ ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah dengan lansia yang tinggal di PPSLU Mappaksunggu Kota Parepare. Hasil ini menunjukkan lansia yang tinggal di rumah memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibanding lansia yang tinggal di PPSLU.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya (2012) seturut dengan hasil penelitian ini mengenai kejadian depresi di Dusun Duro Yogyakarta yang mendapatkan hasil penderita depresi sebesar 31,4%. Perbedaan hasil ini kemungkinan karena lokasi penelitian didominasi penduduk dengan perekonomian menengah ke bawah dengan berbagai permasalahan pada lingkungan sekitar seperti masalah sanitasi dan lingkungan.

Adapun hasil penelitian kontradiktif yang dilakukan oleh Rima Sari dan Arneliwati (2015) dengan judul Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal di PSTW dengan Lansia Yang Tinggal di Tengah Keluarga menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil p value sebesar 0,000 dimana p value < 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi antara lansia yang tinggal di PSTW dengan lansia yang tinggal di tengah keluarga, dimana lansia yang tinggal di tengah keluarga memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan lansia yang tinggal di panti.

Adapun hasil penelitian bahwa tingkat depresi lansia yang bertempat tinggal di panti, hal ini menurut peneliti kehidupan di lingkungan panti menuntut lansia untuk mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam pemenuhan makan dan minum sudah terjadwal secara rutin yaitu 3 kali dalam sehari yaitu pagi jam 7, siang jam 12 dan sore jam 16.30. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di PPSLU Mappaksunggu kota parepare hanya berupa senam yang dilakukan setiap hari jumat. Sebagian besar dari sampel yang tinggal di panti mengaku senang tinggal di panti. Sampel menuturkan banyak kegiatan yang dikerjakan disana, dimulai dari aktivitas sehari-hari seperti menyapu, mengepel, beribadah, membuat barang-barang kerajinan tangan, sampel juga diberikan kegiatan tambahan seperti senam lansia, bimbingan sosial spiritual, rekreasi serta penyaluran bakat dan hobi. Pelayanan yang diberikan oleh petugas panti menurut lansia sangat baik, menurut lansia petugas dan pekerja sosial di panti memberikan perhatian kepada lansia layaknya keluarga sendiri, sampel yang telah lama bertempat tinggal di panti, merasa tinggal di panti lebih baik dibanding tinggal di rumah karena lansia tidak perlu merasa cemas untuk memikirkan kebutuhan mereka sehari-hari seperti sandang dan pangan, pelayanan kesehatan mereka terkontrol dengan baik oleh perawat di panti.

Menurut peneliti lansia yang bertempat tinggal di rumah mayoritas mengalami depresi sedang dan hanya sebagian kecil mengalami depresi ringan, fakta bahwa lansia yang rata-rata mengalami depresi sedang sebanyak 7 orang responden (46,7%) di dominasi dengan lansia yang menjalani masa tua tanpa adanya keluarga yang mengurus, anak, menantu ataupun keluarga lansia tinggal terpisah bahkan ada yang sudah tidak memiliki keluarga lagi, ditambah dengan beban kebutuhan hidup sehari-hari yang mengharuskan lansia bekerja keras di masa tuanya, dimana pada usia lanjut umumnya mereka menikmati masa pension ataupun masa tua tanpa harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapula masalah dimana keluarga lansia yang sebenarnya tidak mampu merawat lansia di rumah namun juga tidak dapat membawa lansia untuk tinggal di panti, karena menurut budaya masyarakat Indonesia menganggap bahwa memasukkan lansia di panti sama halnya dengan membuang lansia itu dari rumah sendiri. Lanjut usia dengan tingkat depresi sedang umumnya akan melakukan aktivitasnya sebagai rutinitas namun tidak memiliki konsep diri positif melainkan negatif seperti meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak berbuat apa-apa, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik untuk dirinya sendiri. Untuk itu diperlukan dukungan keluarga dan masyarakat sekitar untuk memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada lansia sehingga lansia tidak mengalami peningkatan depresi ke arah yang lebih buruk.

Kesimpulan

1. Tingkat depresi pada lansia yang bertempat tinggal di rumah di wilayah RW 04 RT 01 Kelurahan Ujung Lare' Kecamatan Soreang Kota Parepare sebanyak 7 responden (46,7%) dominan mengalami depresi sedang.
2. Tingkat depresi pada lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare sebanyak 6 responden (40%) yang dominan mengalami depresi ringan.
3. Ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah dan lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare (p value = 0,009). Dengan simpulan bahwa tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah lebih tinggi di banding lansia yang tinggal di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjalin kerjasama dalam hal memberikan dan mengembangkan asuhan keperawatan lansia khususnya lansia yang tinggal di rumah, hal ini dapat memudahkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung khususnya mengenai ilmu keperawatan gerontik yang erat kaitannya dengan aspek psikologis pada lansia dengan perbedaan tempat tinggal.
2. Bagi PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare
Panti juga diharapkan dapat memberikan gambaran maupun citra yang baik bagi lansia yang tidak tinggal di panti bahwa tinggal dipanti bukanlah konotasi negative yaitu "pembungan" melainkan hunian dimana lansia dapat menjalanii masa tua nya dengan rasa aman, nyaman tanpa kehilangan kasih sayang dari keluarga.
3. Bagi Keluarga dan Masyarakat
Upaya peningkatan kegiatan yang lebih baik berupa senam bersama, arisan lansia, kegiatan kumpul bersama lansia dan rutinnnya melakukan pemeriksaan kesehatan di Posyandu lansia kiranya dapat membantu lansia untuk memotivasi lansia terhindar dari kebosanan maupun kesepian serta rasa kepedulian yang di dapatkan lansia dari lingkungan tempat tinggalnya.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung: PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare dan Stikes Nani Hasanuddin Makassar yang secara berkesinambungan memberikan dukungan untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi, Semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.

Referensi

- Bantulkab. (2010). *Hari Lansia Kabupaten Bantul Diperingati, Karakteristik Lansia Berpengaruh Pada Perencanaan Pembangunan*. Diakses tanggal 25 Oktober 2017. <http://bantulkab.go.id/berita/816.html>
- Bappenas. (2014). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2017. <http://bappenas.go.id>
- BPS. (2017). *Rata-Rata Angka Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan*. Diakses tanggal 25 Oktober 2017. <http://bappenas.go.id>
- Dahlan, M. S. (2015). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Ed.6*. Jakarta Pusat: Epidemiologi Indonesia.
- Kusbaryanto., Narulita. R. (2009). *Perbedaan Tingkat Depresi antara Lansia yang Memiliki Keluarga dengan Lansia yang Tidak Memiliki Keluarga*. Jurnal. Mutiara Medika. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah.
- Netralnews. (2017). *Usia Harapan hidup di Sul-Sel Meningkat*. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2017. <http://netralnews.com/news>
- Nurchahya, D. B. (2012). *Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Dusun Diro Dengan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Nuryanti, T. (2012) *Hubungan Perubahan Peran Diridengan Tingkat Depresi pada Lansia yang Tinggal di*

UPT PSLU Pasuruan, Babat Lamongan. [internet] diakses 28 Oktober 2017.
<http://journal.unair.ac.id/fTitikN.pdf>.

Pradyandari, N. (2013). *Perbandingan Kejadian Dan Status Depresi Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Sraya Denpasar Bali.* [internat] diakses pada 30 Oktober 2017.

Saputri, M. A.W., Indrawati, E. S. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah.* Jurnal Psikologi Undip Vol. 9. No.1. April 2011

Sari, R., Arneliwati., Utami, S. (2015). *Perbedaan Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di PSTW Dengan Lansia Yang Tinggal di Tengah Keluarga.* JOM Vol 2 No.2. Program Study Ilmu Keperawatan Universitas Riau.